



Perilaku Keuangan Memediasi Hubungan Hedonisme, Perencanaan Keuangan dan Stres Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Rezky Rahmawati*, Efriyani Sumastuti, Ika Indriasari

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim.,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Korespondensi: rezkyrahmawati2018@gmail.com

Abstract. *Personal financial problems are not only experienced by low-income individuals but also by salaried employees. This phenomenon also occurs among employees of PT Eclat Textile International, where some still struggle to manage their finances effectively. This study aims to analyze the influence of hedonism, financial planning, and financial stress on personal financial management, with financial behavior as a mediating variable. The research approach used quantitative methods through a survey of non-labor employees. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results show that financial planning has a positive effect on financial behavior and personal financial management, while hedonism and financial stress tend to have a negative impact. Financial behavior has been shown to play a significant role as a mediator, strengthening the positive influence of financial planning and minimizing the negative impacts of hedonism and financial stress on personal financial management. These findings emphasize the importance of developing healthy financial behavior through education and habituation, so that employees can achieve long-term financial stability.*

Keywords: *hedonism, financial planning, financial stress, financial behavior, personal financial management*

Abstrak. Permasalahan keuangan pribadi tidak hanya dialami oleh individu berpenghasilan rendah, tetapi juga oleh karyawan dengan gaji tetap. Fenomena ini terjadi pula pada karyawan PT Eclat Textile International, di mana sebagian masih kesulitan mengelola keuangan secara efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh hedonisme, perencanaan keuangan, dan stres keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui survei pada karyawan non-buruh. Data dikumpulkan dengan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan hedonisme dan stres keuangan cenderung berdampak negatif. Perilaku keuangan terbukti berperan signifikan sebagai mediator, memperkuat pengaruh positif perencanaan keuangan dan meminimalkan dampak negatif hedonisme maupun stres keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan pentingnya pembentukan perilaku keuangan yang sehat melalui edukasi dan pembiasaan, sehingga karyawan mampu mencapai kestabilan finansial jangka panjang.

Kata kunci: hedonisme, perencanaan keuangan, stres keuangan, perilaku keuangan, pengelolaan keuangan pribadi.

LATAR BELAKANG

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan penting bagi individu, khususnya karyawan bergaji tetap. Pengelolaan keuangan yang efektif membantu memenuhi kebutuhan hidup, menghindari utang yang tidak produktif, serta mempersiapkan masa depan secara finansial. Namun, rendahnya literasi keuangan

masih menjadi masalah yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan finansial dan meningkatkan risiko masalah ekonomi di masa depan (Yeo et al., 2024).

Salah satu faktor yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan adalah gaya hidup hedonis, yaitu kecenderungan mengutamakan kesenangan melalui konsumsi barang atau jasa, sering kali dilakukan secara impulsif tanpa mempertimbangkan nilai dan kebutuhan (Arnold et al., 2003). Sebaliknya, perencanaan keuangan yang baik dapat mendorong pengelolaan finansial yang bijak. Menurut Gitman et al. (2012), perencanaan ini mencakup penyusunan anggaran, pengelolaan aset, pembentukan dana darurat, dan perencanaan pensiun.

Meskipun demikian, rencana keuangan hanya akan efektif jika diiringi perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan sendiri dipengaruhi oleh kemampuan individu, pengalaman, nilai budaya, dan norma sosial (Wati et al., 2024). Fenomena di PT Eclat Textile International menunjukkan sebagian karyawan memiliki kecenderungan konsumtif seperti belanja online dan membeli barang bermerek, yang sering menimbulkan tekanan finansial menjelang akhir bulan. Kondisi ini berkaitan dengan stres keuangan, yaitu tekanan psikologis akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan finansial, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan produktivitas kerja (Akbar et al., 2023; Sabri et al., 2022).

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), perilaku keuangan menjadi variabel penting yang dapat memediasi pengaruh hedonisme, perencanaan keuangan, dan stres keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun, penelitian empiris yang mengkaji hubungan ini secara spesifik pada karyawan PT Eclat Textile International masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi dasar perumusan kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial karyawan.

KAJIAN TEORITIS

Herlindawati, (2015), menyatakan bahwa dana individu yang memahami kondisi keuangan pribadi mampu membuat keputusan yang lebih bijaksana dan terhindar dari kesulitan finansial. Pengelolaan yang efektif memungkinkan individu memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini termasuk memiliki dana darurat, asuransi, dan rencana pensiun.

Hedonisme merupakan orientasi hidup yang menekankan pada pencarian

kesenangan dan kepuasan diri, khususnya melalui konsumsi. Dalam konteks keuangan, sikap hedonistik tercermin dari kebiasaan membeli barang atau jasa demi kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan urgensi atau kebutuhan jangka panjang. Arnold et al., (2003) menciptakan alat ukur untuk “motivasi berbelanja hedonis” yang terdiri dari enam aspek (petualangan, kepuasan, peran, nilai, sosial, gagasan).

Perencanaan keuangan adalah proses berkelanjutan yang mencakup identifikasi kondisi keuangan saat ini, penetapan tujuan jangka pendek dan panjang, perancangan strategi (budget, tabungan, investasi), implementasi, serta evaluasi berkala. *Teori Theory of Financial Planning Behaviour* (Yeo et al.,2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al. (2023), stres keuangan dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang muncul akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansial, seperti utang yang menumpuk, pengeluaran mendesak, dan ketidakpastian ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Puce et al., 2024) perilaku keuangan yang baik ditandai dengan disiplin dalam pengeluaran, kebiasaan menabung, dan kemampuan merencanakan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan terukur, yang membantu mereka menghindari masalah seperti utang berlebihan dan pemborosan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian HRD dan staf PT Eclat Textile International, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, dan dokumen perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 214 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 140 responden.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen (hedonisme, perencanaan keuangan, stres keuangan), satu variabel dependen (pengelolaan keuangan pribadi), dan satu variabel mediasi (perilaku keuangan). Pengukuran variabel

menggunakan skala Likert 5 poin berdasarkan indikator dari sumber pustaka yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS. Evaluasi model meliputi:

1. **Model pengukuran (outer model)** — Uji validitas konvergen (outer loading $\geq 0,70$, AVE $\geq 0,50$), reliabilitas (composite reliability $\geq 0,70$), dan validitas diskriminan (Fornell-Larcker dan HTMT $\leq 0,85$).
2. **Model struktural (inner model)** — Pengujian R-square, F-square, serta uji hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner dibagikan	140	100%
Kuesioner diolah	140	100%

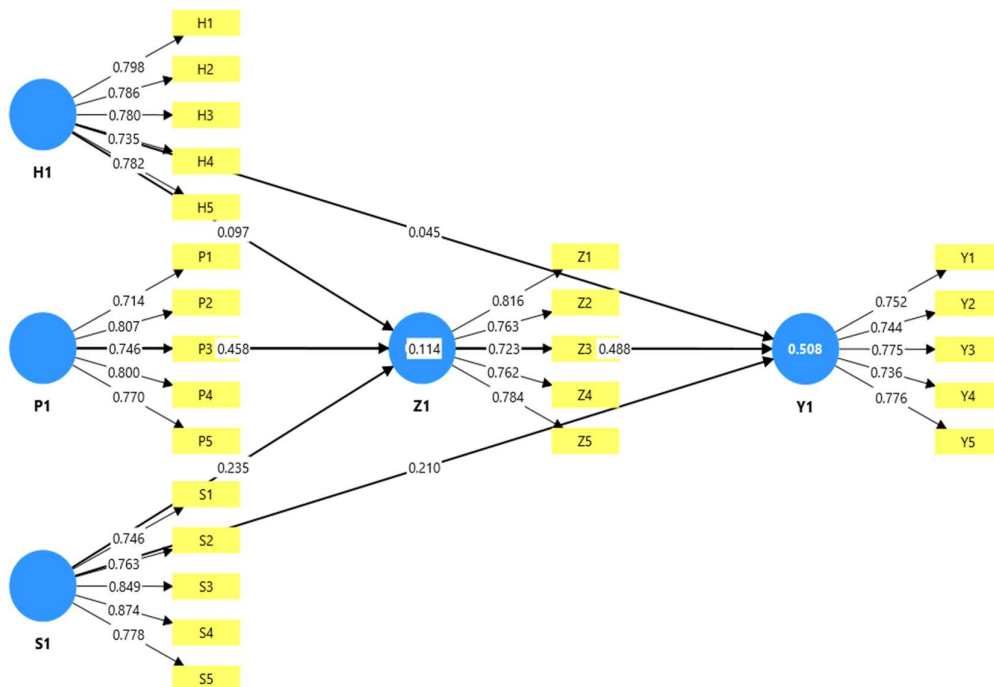
Uji Validitas

Tabel Nilai Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Hedonisme (X1)	H1	0.798	Valid
	H2	0.786	Valid
	H3	0.78	Valid
	H4	0.735	Valid
	H5	0.782	Valid
Perencanaan Keuangan(X2)	P1	0.714	Valid
	P2	0.807	Valid
	P3	0.746	Valid
	P4	0.8	Valid
	P5	0.77	Valid
Stres Keuangan (X3)	S1	0.746	Valid
	S2	0.763	Valid
	S3	0.849	Valid
	S4	0.874	Valid
	S5	0.778	Valid
Perilaku Keuangan (Z)	Z1	0.752	Valid

	Z2	0.744	Valid
	Z3	0.775	Valid
	Z4	0.736	Valid
	Z5	0.776	Valid
	Y1	0.816	Valid
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Y2	0.763	Valid
	Y3	0.723	Valid
	Y4	0.762	Valid
	Y5	0.784	Valid

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Berdasarkan hasil analisis outer loadings, seluruh indikator pada variabel Hedonisme (X1), Perencanaan Keuangan (X2), Stres Keuangan (X3), Perilaku Keuangan (Z), dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.



Uji Path Coefficient**Tabel Hasil Uji Path Coefficient**

Variabel	Path Coefficient
Hedonisme □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,045
Perencanaan Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,097
Stres Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,114
Hedonisme □ Perilaku Keuangan	0,458
Perencanaan Keuangan □ Perilaku Keuangan	0,210
Stres Keuangan □ Perilaku Keuangan	0,235
Perilaku Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,488

Hasil analisis menunjukkan bahwa hedonisme, perencanaan keuangan, stres keuangan, dan perilaku keuangan masing-masing berpengaruh positif dengan tingkat kekuatan yang bervariasi terhadap pengelolaan keuangan pribadi, di mana pengaruh terbesar berasal dari perilaku keuangan (0,488), diikuti hedonisme terhadap perilaku keuangan (0,458), stres keuangan terhadap perilaku keuangan (0,235), perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan (0,210), stres keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (0,114), perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (0,097), dan hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi (0,045).

Uji R-Square**Tabel Hasil Nilai R-Square**

Variabel	R- Square	R Square Ajusted	Keterangan
Perilaku Keuangan (z)	0,508	0,494	Sedang
Pengelolaan Keuangan Pribadi(Y)	0,415	0,402	Lemah

Berdasarkan tabel di atas, nilai R-Square pada variabel perilaku keuangan adalah sebesar 0,508 yang berarti lebih besar dari 0,50, sehingga termasuk kategori sedang. Variabel pengelolaan keuangan pribadi memiliki nilai R-Square sebesar 0,415, berada pada kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model masih memiliki kontribusi yang relatif terbatas dalam menjelaskan variasi pada kedua variabel dependen tersebut.

Uji *F-Square*

Tabel Hasil Nilai *F-Square*

Hubungan	<i>F- Square</i>	Keterangan
Hedonisme □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,002	Lemah
Perencanaan Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,017	Lemah
Stres Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,044	Lemah
Hedonisme □ Perilaku Keuangan	0,008	Lemah
Perencanaan Keuangan □ Perilaku Keuangan	0,300	Sedang
Stres Keuangan □ Perilaku Keuangan	0,049	Lemah
Perilaku Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,284	sedang

Berdasarkan pada tabel , perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,300 dan 0,284, yang berarti termasuk kategori sedang. Sementara itu, seluruh hubungan lainnya memiliki nilai *F-Square* di bawah 0,15, sehingga masuk kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh terbesar dalam model berasal dari perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel Nilai Uji Hipotesis Langsung

Hipotesis Langsung	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Hedonisme □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,045	0,405	0,685	Positif Tidak Signifikan
Hedonisme □ Perilaku Keuangan	0,097	0,721	0,471	Positif Tidak Signifikan
Perencanaan Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,114	1,117	0,264	Positif Tidak Signifikan
Perencanaan Keuangan □ Perilaku Keuangan	0,458	4,644	0,000	Positif Signifikan
Stres Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,210	2,136	0,033	Positif Signifikan
Stres Keuangan □ Perilaku Keuangan	0,235	2,258	0,024	Positif Signifikan
Perilaku Keuangan □ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,488	4,602	0,000	Positif Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* pada Tabel 4.19, diketahui bahwa hedonisme tidak berpengaruh signifikan baik terhadap pengelolaan keuangan (0,045; $T = 0,405$; $P = 0,685$) maupun terhadap perilaku keuangan (0,097; $T = 0,721$; $P = 0,471$). Sebaliknya, perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan (0,114; $T = 1,117$; $P = 0,264$) dan perilaku keuangan (0,458; $T = 4,644$; $P = 0,000$). Stres keuangan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan (0,210; $T = 2,136$; $P = 0,033$) dan perilaku keuangan (0,235; $T = 2,258$; $P = 0,024$). Selain itu, perilaku keuangan memiliki pengaruh positif signifikan paling besar terhadap pengelolaan keuangan pribadi (0,488; $T = 4,602$; $P = 0,000$).

Tabel Hasil Nilai Uji Hipotesis Mediasi

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Hedonisme → Perilaku Keuangan → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,115	1,928	0,054	Positif Tidak Signifikan
Perencanaan Keuangan → Perilaku Keuangan → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,047	0,705	0,481	Positif Tidak Signifikan
Stres Keuangan → Perilaku Keuangan → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,224	4,052	0,000	Positif Signifikan

Berdasarkan Tabel, hasil uji hipotesis mediasi menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berperan signifikan sebagai mediator pada hubungan antara hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi (0,115; $T = 1,928$; $P = 0,054$) maupun antara perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (0,047; $T = 0,705$; $P = 0,481$). Sebaliknya, perilaku keuangan terbukti memediasi secara positif dan signifikan hubungan antara stres keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (0,224; $T = 4,052$; $P = 0,000$). Dengan demikian, variabel perilaku keuangan hanya berperan sebagai mediator signifikan pada pengaruh stres keuangan, sedangkan pada pengaruh hedonisme dan perencanaan keuangan peran mediasi yang diberikan bersifat positif namun tidak signifikan.

Pengaruh Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Original Sample = 0,323; $T = 3,997$; $P = 0,000$). Menurut Surwanti dkk. (2024) dalam studi tentang perilaku manajemen keuangan generasi Z, gaya hidup hedonistik justru memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, yang menunjukkan adanya pergeseran pengaruh antara kelompok mahasiswa dan populasi pekerja dewasa.

Pengaruh Perencanaan keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Perencanaan keuangan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Original Sample = 0,215; $T = 2,756$; $P = 0,006$). Menurut ringkasan sistematik dari Springer (2023), perilaku perencanaan keuangan—termasuk budgeting dan financial literacy—memiliki dampak positif terhadap keputusan dan kebiasaan finansial konsumen.

Pengaruh Stres Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Stres keuangan menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan perilaku keuangan (Original Sample = 0,141; $T = 2,138$; $P = 0,033$). Menurut riset oleh Sergeyev dan kolega (2023), stres finansial tidak hanya memengaruhi utilitas rumah tangga, tapi juga perilaku ekonomi mereka secara signifikan.

Pengaruh Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Penelitian ini menemukan bahwa hedonisme secara positif dan signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi (Original Sample = 0,229; $T = 2,936$; $P = 0,003$). Namun, menurut studi Surwanti dkk. (2024) seperti yang disebutkan sebelumnya, gaya hidup hedonistik cenderung memiliki dampak negatif dan tidak signifikan pada pengelolaan keuangan generasi muda

Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perencanaan keuangan terbukti memperkuat pengelolaan keuangan pribadi secara

signifikan (Original Sample = 0,196; $T = 2,385$; $P = 0,017$). Menurut literatur dari Springer (2023), perilaku perencanaan keuangan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan keuangan konsumen dan dapat meningkatkan adopsi strategi finansial yang sehat.

Pengaruh Stres Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil positif dan signifikan antara stres keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi (Original Sample = 0,108; $T = 1,984$; $P = 0,048$) memperlihatkan fenomena adaptasi kognitif. Menurut Sergeyev et al. (2023), tekanan finansial mendorong perilaku keuangan proaktif meski bersifat psiko-ekonomi negatif.

Pengaruh Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan secara positif dan signifikan memediasi pengaruh hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi ($O = 0,159$; $T = 3,025$; $P = 0,003$). Menurut penelitian yang menggunakan sampel mahasiswa di Universitas Tarumanagara, gaya hidup hedonistik memang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi jalur penting dari hedonisme ke hasil keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Perilaku Keuangan

Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku keuangan memediasi secara hijau dan signifikan hubungan antara perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi ($O = 0,128$; $T = 2,251$; $P = 0,025$). Sesuai dengan tinjauan literatur sistematis dari Springer, perilaku perencanaan keuangan—termasuk budgeting, mental accounting, dan literasi finansial—membentuk intensi dan praktik keuangan yang mendukung pengelolaan keuangan yang efektif.

Pengaruh Stres Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Perilaku Keuangan

Meskipun efeknya relatif kecil, perilaku keuangan ternyata adalah mediator signifikan antara stres keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi ($O = 0,046$; $T = 1,993$; $P = 0,047$). Penelitian lain menyatakan bahwa perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial, yang menunjukkan bahwa perilaku

keuangan adalah jalur penting dalam menjembatani stres (atau tekanan finansial) dengan hasil pengelolaan keuangan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa hedonisme, perencanaan keuangan, dan stres keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan, baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Hedonisme berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan, sedangkan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap keduanya. Stres keuangan memiliki pengaruh negatif, namun dampak tersebut dapat dikurangi melalui perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan terbukti menjadi faktor kunci yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi serta meminimalkan dampak negatif gaya hidup konsumtif dan tekanan finansial.

Saran

1. **Bagi Perusahaan** – Diperlukan program edukasi keuangan yang berkelanjutan, seperti pelatihan, seminar, dan pendampingan personal, serta fasilitas tabungan atau investasi karyawan yang terintegrasi dengan sistem penggajian untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat.
2. **Bagi Karyawan** – Disarankan untuk menerapkan anggaran keuangan secara disiplin, mengurangi perilaku konsumtif, memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang, dan mengelola stres keuangan melalui pengendalian pengeluaran serta diversifikasi sumber pendapatan.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya** – Perlu mempertimbangkan penambahan variabel seperti literasi keuangan dan inklusi keuangan, menggunakan metode penelitian campuran, serta memperluas objek penelitian pada sektor dan wilayah berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Ario Pratama Puce, Hariyanto R Djatola, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Karyawan pada PT . Pertamina Patra Niaga Sulawesi Tengah The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Employee Financial Behavior at PT . Pertamina Patra Niaga , Central Sulawesi. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 7(3), 1262–1267.

<https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.397>

- Arnold, M. J., & Reynolds, K. E. (2003). Hedonic shopping motivations. *Journal of Retailing*, 79(2), 77–95. [https://doi.org/10.1016/S0022-4359\(03\)00007-1](https://doi.org/10.1016/S0022-4359(03)00007-1)
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>
- Herlina Budiono, H. W. Y. I. P. (2019). Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.567>
- Manulife. (2023). *Financial Wellness Survey: How Money Stress Impacts Work*. Br, K. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT. Tiara Persada Medika. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 226–233.
- Aw, E. C. X. (2020). Stress and financial behavior among young adults: The mediating role of financial literacy. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 24(S1), 34–47.
- Lifestyle, H., Decision-making, I., Generation, Z., Hedonisme, G. H., & Generasi, Z. (2025). 1*), 2). 7(2).
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & Br, K. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT. Tiara Persada Medika. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 226–233.
- Pengetahuan, P., Pelayanan, K., Terhadap, D., Menabung, M., & Bank, D. I. (2024). (*Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta*).
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*.